



## Peran Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo

**Eka Fitria Ningsih**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Dan Al-Qur'an

**Maryono**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Dan Al-Qur'an

**Salis Irvan Fuadi**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Dan Al-Qur'an

\*Korespondensi Penulis : [ningsihkafitria10@gmail.com](mailto:ningsihkafitria10@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the role of PAI teachers in overcoming the moral degradation of students at SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Moral degradation is a phenomenon of moral decline in the character of a person or group. This study uses qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Respondents in this study were PAI teachers, school principals and students at SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Data analysis techniques were carried out using the Milews and Huberman interactive model, which included data collection, data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification. The results showed that: The role of PAI teachers in overcoming student moral degradation is going well. Supporting factors for PAI teachers in overcoming student moral degradation are: co-workers who are compact, adequate facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are: co-workers are not compact, lack of guidance and religious education in the family, lack of self-awareness in students. The role of the PAI teacher in overcoming the moral degradation of students is classified as being effective, for example changing the attitude of students who over time have begun to comply with existing rules at school and actively participate in religious activities, although not all of them.*

**Keywords:** *Role, PAI Teacher, Moral Degradation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Degradasi moral merupakan suatu fenomena kemerosotan moral atas budi pekerti seseorang maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Milews dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa berjalan dengan baik. Faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu: Rekan kerja yang kompak, sarana dan pra sarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: rekan kerja tidak kompak, kurangnya bimbingan dan pendidikan agama dalam keluarga, kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa. Peran guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa tergolong berjalan efektif, sebagai contohnya perubahan sikap siswa yang seiring berjalannya waktu sudah mulai menaati peraturan yang ada di sekolah dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, meskipun belum keseluruhan.

**Kata kunci:** *Peran, Guru PAI, Degradasi Moral.*

Received Maret 30, 2022; Revised April 20, 2023; Accepted Mei 30, 2023

\* Eka Fitria Ningsih, [ningsihkafitria10@gmail.com](mailto:ningsihkafitria10@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bagi umat manusia di muka bumi termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan adanya pendidikan, maka manusia yang semula belum tahu akan menjadi tahu, yang semula belum paham akan menjadi paham, kemudian akan membentuk perilaku atau sikap yang baru. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk religiusitas siswa. Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagamaan peserta didik. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga bidang studi tersebut wajib diberikan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Seorang siswa yang sukses dibidangnya masing-masing tidak mungkin bisa dikatakan sukses tanpa kehadiran dan didikan dari seorang guru. Materi yang diberikan bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan terampil akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan berakhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu. Memang tidak dapat dipungkiri dalam perkembangan pendidikan saat ini diwarnai dengan permasalahan yang kompleks dan beragam yang dialami peserta didik, salah satunya adalah degradasi moral.

Degradasi moral merupakan kemerosotan atau penurunan nilai-nilai moral, dan budi pekerti pada perilaku remaja. Degradasi moral yang terjadi di bangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Remaja merupakan suatu periode dalam proses kehidupan yang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dimasa anak-anak serta mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya yaitu dimasa dewasa. Tentunya ada aspek yang melatar belakangi maraknya degradasi moral saat ini. Diantaranya yaitu: keluarga/orang tua, lingkungan (baik didalam atau diluar sekolah), kemajuan teknologi, dan sifat keingintahuan remaja.

Penyimpangan moral karena peristiwa degradasi moral yang saat ini banyak terjadi menyebabkan suatu langkah solutif untuk diatasi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hal yang tepat di jenjang pendidikan dasar, sebab pendidikan dasar merupakan awal masa kanak-kanak memasuki dunia sekolah dan mulai mengenal lingkungan sekitar dan keluarganya.

Salah satu tugas dan tanggung jawab guru adalah pembentukan karakter siswa agar tidak terjadi degradasi mora. Terntu saja “pembentukan” terjadi karena faktor internal (alami) dan eksternal (pengaruh dari luar). Begitu pula dengan guru PAI, juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi degradasi moral dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Degradasi Moral**

Degradasi moral berasal dua kata yaitu degradasi dan moral. Secara etimologi degradasi berasal dari bahasa Inggris *Decadence* yang berarti penurunan, dan dalam bahasa Indonesia degradasi artinya kemunduran, kemerosotan, kesenian, adat istiadat.<sup>1</sup> Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin yaitu “*Mores*” yang bersal dari *mos* yang berarti perilaku, kesusilaan, tabiat atau kelakuan.

Degradasi moral sering diartikan sebagai turunnya, merosotnya, rusaknya, hancurnya moral, tingkahlaku sikap yang ada pada diri remaja. Menurut UU Republik Indonesia yang tetuang dalam UU No. 12 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranya di masa yang akan datang”. Hakikat pendidikan sebenarnya adalah untuk merubah tingkahlaku seseorang sebagai transformasi budaya dan memberikan ilmu pengetahuan.

### **2. Pengertian Moral**

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia moral adalah ajaran tentang baik-buruk perbuatan dan kelakuan manusia. Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterkaitan spiritual tersebut akan mempengaruhi keterkaitan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan. Adapun tiga penjelasan tentang moral sebagai berikut:

- a. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, akhlak budi pekerti dan susila.
- b. Moral adalah kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. Isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.
- c. Moral adalah ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dalam suatu cerita. Manusia mempunyai perasaan moral yang tertanam dalam jiwa dan hati sanubarinya. Orang merasa bahwa ia mempunyai kewajiban untuk menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan-perbuatan baik.

Moral adalah sesuai dengan aturan yang mengatur hukum sosial atau adat atau perilaku. Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Moral adalah seperangkat nilai-nilai berbagai perilaku yang harus dipatuhi. Moral adalah patokan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penentu tindakan yang baik dan buruk atau masyarakat manusia sebagai manusia. Moral menurut definisinya adalah standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial, budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan keharmonisan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimana tahap awal adalah reduksi data dimana dilakukan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksi serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Kemudian tahap kedua penyajian data yang dilakukan dengan menggunakan bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami pembaca. Selanjutnya tahap *verification*/penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menguatkan kesimpulan awal dengan adanya bukti-bukti valid dan konsisten sehingga kesimpulan dinyatakan kredibel atau sebaliknya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo**

#### a) Membawa HP ke sekolah

Di zaman modern sseperti sekarang ini tidak lepas dari teknologi seperti HP dan TV yang dari semua kalanganpun sudah mahir mengoperasikannya, dan hampir semua rang sudah memiliki android sendiri.

#### b) Merokok

Anak usia remaja yang merokok biasanya akan mengalami gejala kurang fokus belajar, sulit memahami pelajaran karena mengalami penurunan daya tangkap, kurang aktif, mengalami gangguan kecemasan, hingga menyebabkan anak tersebut mengalami depresi.

#### c) Bolos Pelajaran

Perilaku membolos merupakan perilaku suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tanpa izin dari pihak guru.

### **2. Faktor Penyebab Terjadinya Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo**

#### a) Faktor Internal

##### 1) Faktor Keluarga (kelalaian orang tua dalam memberikan ajaran dan bimbingan nilai-nilai moral)

Selain tanggung jawab memberikan nafkah kepada anaknya, peran orang tua juga wajib untuk selalu memberikan pendidikan bimbingan baik kapanpun dan dimanapun dengan harapan agar kelak akan menjadi anak yang baik.

#### b) Faktor Eksternal

##### 1) Pergaulan

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama

sehingga terjadi saling mempengaruhi satu denganlainnya. Teman dalam pergaulan sangat dominan berpengaruh terhadap terjadinya degradasi moral.

2) Lingkungan sekitar

Moral terbentuk oleh lingkungan dimana seseorang hidup atau tinggal disekitarnya. Degradasi moral yang dilakukan bisa diakibatkan oleh pengaruh dari luar, karena memang lingkungan dapat merubah perilaku seseorang dalam sekejap tanpa memakan waktu lama.

3) Media Masa (Media Elektronik seperti HP dan TV)

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin berkembang. Apabila dalam penggunaannya tidak ada pembimbing dan batasan mereka bisa bebas mengakses hal-hal yantidak seharusnya dan mudah mempengaruhi moral anak bangsa.

**3. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Degradasi Moral siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo**

Peran yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi degradasi moral siswa adalah menjadi suri tauladan yang baik. Guru PAI adalah panutan bagi para siswanya dan juga sosok yang berkewajiban mendidik akhlak dari para siswanya. Sejalan dengan pendidikan agama islam itu sendiri, maka munculnya degradasi moral dari para siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo merupakan tugas dari guru PAI dalam menangani degradasi moral yang dilakukan oleh para siswa agar tidak menyimpang dari ajaran-ajaran islam.

Selain tugas guru PAI menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI juga harus memberikan bimbingan. Karena ketika mengajar guru PAI itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana agar pengetahuan yang didupatkannya itu bisa diterapkan melalui sikap dan mempraktikannya secara benar, baik didalam maupaun diluar sekolah. Peran guru PAI didalam kelas pada dasarnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai dan pengevaluasi.

**4. Strategi Guru PAI dalam mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo**

- a) Mendasari siswa dengan hal-hal positif  
Dengan memberikan arahan mengenai ilmu keagamaan agar mau menyesuaikan diri dengan ketentuan Allah SWT.
- b) Memberitahukan resiko-resiko yang mungkin terjadi  
Dimaksudkan agar mereka tidak akan berani melakukan hal-hal yang menyimpang.
- c) Menghimbau anak didiknya agar pintar dalam memilih pergaulan  
Dalam artian harus bisa membedakan antara teman yang baik dan teman yang kurang baik. karena ketika mereka melakukan kesalahan, teman yang menjadi informan pertama.
- d) Memberikan sanksi  
Guru PAI menerapkan sanksi ringan berupa teguran ketika melihat langsung kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, tujuannya untuk memberikan efek jera kepada pelaku.
- e) Membimbing dan menasehati  
Bimbingan dan nasehat yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi degradasi moral yaitu dilakukan dengan cara pendekatan individu (panggilan siswa) maupun kelompok (saat jam pelajaran).

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo**

Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa yaitu adanya rekan kerja yang kompak, sarana dan pra sarana yang memadai. Faktor penghambat yang pertama yaitu rekan kerja tidak kompak, kurangnya bimbingan dan pendidikan agama dari keluarga, dan kurangnya kesadaran diri dari diri siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- a. Bentuk degradasi moral yang terjadi di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo antara lain, membawa HP, merokok dan bolos pelajaran.

- b. Faktor penyebab terjadinya degradasi moral yang terjadi di SMA Takahassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo adalah faktor intern (faktor keluarga) dan faktor ekstern (pergaulan, lingkungan sekitar dan media masa).
- c. Guru PAI memiliki peran aktif dalam mengatasi degradasi moral. Cara-cara dan metode praktis selalu digunakan dalam pelaksanaan penanggulangan degradasi moral tersebut. Seperti dengan menjadi suri tauladan dan selalu memberi bimbingan dan arahan kepada anak didiknya agar mampu mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kegiatan positif dan menangkal pengaruh-pengaruh degradasi moral.
- d. Strategi guru PAI dalam mengatasi degradasi moral siswa yang ada di SMA Takahassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo diantaranya mendasari siswanya dengan hal-hal positif, Memberitahukan resiko-resiko yang mungkin terjadi, menghimbau siswanya untuk tidak salah memilih pergaulan, memberikan sanksi yang mendidik, serta memberi bimbingan dan nasehat.
- e. Adapun faktor pendukung dan penghambat
  1. Faktor Pendukung, antara lain:
    - a) Adanya rekan kerja
    - b) Sarana dan pra sarana yang memadai
  2. Faktor penghambat, antara lain:
    - a) Rekan kerja tidak kompak
    - b) Kurangnya bimbingan dan pendidikan agama dalam keluarga
    - c) Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kelancaran penulis selama melakukan penelitian. Kepada narasumber yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama anda, penelitian ini tidak mungkin berhasil. Terimakasih kepada kesediaan narasumber untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang berharga. Keberadaan anda sebagai narasumber telah memberikan perspektif yang beragam dan mendalam dalam penelitian ini. Kontribusi narasumber telah memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan membantu peneliti memahami lebih baik tantangan dan potensi yang ada di sekolah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Nella dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Aini Fitria. 2022. *Peran Guru Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di Sekolah SMA Daruz Zubad Mangkon Arosbaya Bangkalan Madura*. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Astuti, Aini Yuli. 2018. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
- Daulay, Haidar Putra dan Zaini Dahlan. 2020. *Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Al-Hadi. Vol. 6, No. 1.
- Diah Ningrum, *Kemrosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Anak*, UNISIA, Vol. XXXVII No. 82 Januari.
- Ekasari, Mia Fatma. 2022. *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Malang: Wineka Media.
- Firmansyah, Mokh. Imam. 2019. *“Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No. 2.
- Fuad Hasan. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuadi, Salis Irvan. 2022. *Penanggulangan Kekekrasan Terhadap Anak (Child Abuse) Dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* Jurnal Ilmiah Studi Islam: Manrul Qur'an, Vol 18, No. 1.
- Hamid, Ilham. 2022. *Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalehan Sosial*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Mudita, I Wayan. 2018. *“Dampak Degradasi Moral terhadap Perilaku Remaja Hindu di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong”*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu. Vol 9, No. 2.
- Prabowo, Aji Bayu, Rifqi Muntaqo, Salis Irvan Fuadi . 2018. *Strategi Psikoanalisis Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Batur Banjarnegara*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol 1, No. 3.

Sapudini, Deni. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral siswa (Studi di SMPN 13 Kota Serang)*. Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan menjadi Guru yang Religius dan Bermaratabat*. Gresik: Caremedia Communication.